

## IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS DI KELAS VI SDN SUKASIRNA DENGAN PENDEKATAN KREATIF

Dini Restu Kurniati

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pendidikan Indonesia

\*Korespodensi : [\\*dinirestukurniati.10@upi.edu](mailto:*dinirestukurniati.10@upi.edu)

### Abstrak

*Penelitian membahas implementasi pembelajaran Bahasa Inggris di SDN Sukasirna, Jalan Sukawangi No.48, Batu Sumur, Tasikmalaya. Fokus utama penelitian pada simulasi pembelajaran adalah persiapan perangkat pembelajaran, multimedia, dan strategi pengajaran untuk meningkatkan keterampilan berbicara, menulis, mendengarkan, dan membaca siswa. Pentingnya Bahasa Inggris di SD disoroti dalam simulasi dengan metode inovatif seperti video, tebak kata, dan Make a Match. Menggunakan naratif inquiry, penelitian mendokumentasikan pengalaman guru dan siswa. Pentingnya pembelajaran Bahasa Inggris di Sekolah Dasar (SD) sebagai respons terhadap tantangan globalisasi disorot dalam simulasi pembelajaran di SDN Sukasirna. Hasil simulasi menunjukkan peningkatan keterlibatan siswa, penguasaan kosakata, dan partisipasi aktif. Menunjukkan peran multimedia dalam meningkatkan motivasi siswa. Poin penting lainnya adalah menekankan perlunya memperhatikan kebutuhan siswa yang beragam untuk menciptakan lingkungan pembelajaran inklusif. Secara keseluruhan, artikel mengemukakan pendekatan inovatif dalam pembelajaran Bahasa Inggris di SD, dengan teknologi, kegiatan praktis, dan strategi inovatif untuk pembelajaran yang menarik dan relevan bagi siswa, memberi mereka kesempatan menerapkan pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari.*

**Kata kunci:** Merancang; siswa; pembelajaran; pendekatan; pendidik.

### Abstract

*The research discusses the implementation of English learning at SDN Sukasirna, Jalan Sukawangi No. 48, Batusumur, Tasikmalaya. The main focus of research on learning simulations is the preparation of learning tools, multimedia, and teaching strategies to improve students' speaking, writing, listening, and reading skills. The importance of English in elementary school is highlighted in simulations with innovative methods such as videos, charades and Make a Match. Using narrative inquiry, the research documents the experiences of teachers and students. The importance of learning English in elementary schools (SD) as a response to the challenges of globalization is highlighted in a learning simulation at SDN Sukasirna. The simulation results show increased student engagement, vocabulary mastery, and active participation. Shows the role of multimedia in increasing student motivation. Another important point is to emphasize the need to pay attention to the needs of diverse students to create an inclusive learning*

*environment. Overall, the article argues for an innovative approach to learning English in elementary school, with technology, practical activities, and innovative strategies for learning that are engaging and relevant for students, giving them the opportunity to apply knowledge in everyday life.*

**Keywords:** *Approach; designing; earning; educator; student.*

## 1. Pendahuluan

Bahasa Inggris, sebagai bahasa internasional, memiliki peran sentral dalam menyongsong era globalisasi. Penerapan mata pelajaran Bahasa Inggris di Sekolah Dasar (SD) bukan sekadar kebutuhan, melainkan suatu keharusan. Pentingnya Bahasa Inggris di SD mencuat sebagai refleksi kebutuhan akan persiapan siswa menghadapi dunia yang semakin terhubung dan beragam.

Mata pelajaran Bahasa Inggris di Sekolah Dasar (SD) memegang peran penting dalam membentuk dasar kemampuan berbahasa siswa. Pembelajaran Bahasa Inggris pada tingkat SD bertujuan tidak hanya untuk mengajarkan kosa kata dan tata bahasa, tetapi juga untuk membuka cakrawala siswa terhadap bahasa asing, memupuk minat belajar, serta meningkatkan keterampilan berkomunikasi. Pada tahap ini, pembelajaran Bahasa Inggris berfokus pada pengenalan kosakata dasar, pemahaman pola kalimat sederhana, dan pengembangan keterampilan mendengar dan berbicara.

Seiring perkembangan pembelajaran bahasa Inggris di sekolah dasar, terdapat sejumlah masalah yang muncul, menyebabkan pencapaian hasil yang belum optimal. Meskipun metode-metode telah diterapkan di setiap tingkatan pendidikan, hal ini mengindikasikan adanya hambatan yang menghambat kemajuan bahasa Inggris. Salah satu kendala utama adalah kontroversi yang melibatkan para guru bahasa Inggris dalam implementasi pembelajaran.

Dalam menghadapi tantangan globalisasi, penguasaan bahasa Inggris menjadi aspek kritis dalam mempersiapkan generasi muda. Di tingkat Sekolah Dasar (SD), pembelajaran bahasa Inggris memerlukan pendekatan yang inovatif untuk meningkatkan minat dan kemampuan siswa. Artikel ini memberikan gambaran mengenai simulasi yang dilakukan di kelas 4 SDN Sukasirna, dengan cara tidak hanya menggunakan metode ceramah tetapi menggunakan metode dan media yg menarik seperti video, tebak kata, dan Make a Match. Langkah ini didasarkan pada pemahaman bahwa pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan dapat memacu kreativitas serta meningkatkan partisipasi siswa. Simulasi ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang memotivasi, membangun kepercayaan diri, dan merangsang minat siswa terhadap pembelajaran bahasa Inggris.

## 2. Metode

Penelitian ini mengadopsi pendekatan naratif inquiry untuk menyelidiki implementasi pembelajaran Bahasa Inggris di Sekolah Dasar Negeri Sukasirna. Naratif inquiry sendiri adalah pendekatan penelitian kualitatif yang berfokus pada pengumpulan, analisis, dan interpretasi cerita atau narasi untuk memahami pengalaman individu seperti pengalaman peneliti dalam melaksanakan simulasi mengajar Bahasa Inggris di Sekolah Dasar. Cerita atau narasi digunakan sebagai sarana untuk mendokumentasikan pengalaman pembelajaran secara mendalam dan memberikan pemahaman yang lebih holistik tentang proses pembelajaran. Penelitian dimulai dengan merinci konteks sekolah, latar belakang pengenalan pembelajaran bahasa Inggris, dan

tujuan dari penelitian ini. Melalui observasi partisipatif, penelitian akan merekam pengalaman guru dan siswa dalam merancang dan melibatkan diri dalam pembelajaran. Wawancara mendalam dengan guru Bahasa Inggris dan siswa akan menjadi bagian integral dari naratif untuk memahami strategi pengajaran, persepsi siswa terhadap pembelajaran bahasa Inggris, dan dampak penggunaan multimedia dalam proses pembelajaran. Dokumentasi berupa catatan harian, foto-foto kelas, dan artefak pembelajaran akan diintegrasikan ke dalam naratif sebagai bahan pendukung. Implementasi pembelajaran akan dicontohkan melalui cerita-cerita singkat yang menggambarkan momen-momen signifikan selama pembelajaran. Evaluasi keberhasilan akan dituangkan dalam naratif dengan merinci perubahan sikap dan kemampuan siswa dalam keterampilan berbicara, menulis, mendengarkan, dan membaca Bahasa Inggris. Analisis data akan dilakukan melalui pendekatan deskriptif naratif, menyoroti peristiwa-peristiwa kunci dan pola-pola yang muncul. Kesimpulan dan rekomendasi perbaikan akan diungkapkan melalui naratif untuk memberikan konteks dan wawasan yang lebih mendalam. Pendekatan naratif inquiry akan memberikan dimensi yang berbeda dan mendalam dalam memahami dinamika pembelajaran bahasa Inggris di Sekolah Dasar Negeri Sukasirna.

Dalam pengimplementasian RPP bahasa Inggris di SDN Sukasirna ini menggunakan metode kooperatif learning yang dilakukan dalam dua tahap, yaitu tahap pertama adalah persiapan Tahap kedua, yaitu tahap pelaksanaan memberikan materi mengenai tema *The Stove is in The Kitchen*.

### **3. Hasil dan Pembahasan**

Pembelajaran Bahasa Inggris pada tingkat sekolah dasar merupakan salah satu upaya untuk menyiapkan siswa mampu berpartisipasi di era global, dan siap untuk menyerap ilmu pengetahuan dan teknologi. Untuk itu, siswa diharapkan memiliki kemampuan bahasa Inggris yang baik, secara lisan maupun tulisan. Dalam Bahasa Inggris, ada 4 keterampilan yang harus dicapai, yaitu *productive skills* yang terdiri dari *Speaking* (berbicara) dan *writing* (menulis), serta *receptive skills* yang terdiri dari *Listening* (mendengarkan) dan *Reading* (Membaca). Seseorang dikatakan mampu berbahasa Inggris yang baik jika mampu menguasai keempat *skills* tersebut.

Untuk mengetahui bagaimana kemampuan siswa SDN Sukasirna dalam menguasai Bahasa Inggris, penulis melakukan simulasi pembelajaran Bahasa Inggris. Sekolah Dasar Negeri Sukasirna merupakan sekolah dasar yang terletak di Jalan Sukawangi No.48, Batu Sumur, Desa/Kelurahan Pasirpanjang, Kec. Manonjaya, Kab. Tasikmalaya. Sebagai Sekolah Standar Nasional (SSN) Sekolah Dasar ini sudah memasukkan pelajaran bahasa Inggris pada peserta didik di kelas I dan kelas VI. Penggunaan multimedia dapat membantu siswa dalam memahami dan mengingat kosakata serta tata bahasa Inggris dengan lebih baik.

Sebelum melakukan kegiatan implementasi pembelajaran bahasa Inggris di sekolah dasar, tentunya harus mempersiapkan terlebih dahulu rangkaian perangkat pembelajaran seperti RPP, LKPD, media pembelajaran dan lainnya yang bisa mendukung proses pembelajaran. Kemudian, melakukan survei dan meminta perizinan ke sekolah yang akan dijadikan tujuan untuk melakukan simulasi atau mengimplementasikan dari hasil RPP yang sudah dibuat.

Di dalam kelas sebelum memulai pembelajaran menanyakan kabar siswa dan mengabsen terlebih dahulu kemudian melakukan doa Bersama sebelum belajar. Saat memulai materi memberikan pertanyaan kepada siswa yang berkaitan dengan materi yang akan disampaikan pada

pertemuan tersebut. Kemudian memanfaatkan alat proyektor untuk menayangkan video yang memperlihatkan situasi dan benda-benda yang terdapat di dapur dan kamar mandi, siswa diharuskan menyimak materi tersebut dan menulis kosakata benda yang ada di dapur dan kamar mandi dalam bahasa Inggris beserta artinya dalam buku catatannya. Setelah selesai siswa menyimak guru mengulas kembali dan siswa membacakan hasil catatannya. Agar siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran menyuruh siswa Bersama-sama membacakan kembali hasil catatannya itu, kemudian dibagi menjadi beberapa kelompok dimana setiap kelompok terdiri dari 2 siswa untuk mengisi lkpd yaitu tebak kata memilih penulisan kata yg sesuai mengenai benda yang ada di dapur dan kamar mandi dengan cara melingkari jawaban yang benarnya. Hal tersebut agar siswa mengingat lebih dalam apa sudah dipelajari sebelumnya dan memunculkan Reaksi positif terhadap tema ini mungkin karena dapur dan kamar mandi menawarkan berbagai peluang untuk pembelajaran praktis dan penggunaan kosakata Bahasa Inggris sehari-hari



Gambar 1. LKPD

Dari hasil simulasi, keberhasilan dapat diukur melalui kemampuan siswa untuk menggunakan kosakata baru, memahami instruksi dalam Bahasa Inggris, bisa memilih kosakata yang tepat dalam tebak kata nama-nama benda yang ada di dapur dan kamar mandi dan berpartisipasi aktif dalam aktivitas simulasi. Keberhasilan pembelajaran menurut Mulyasa (2011:121) adalah keberhasilan siswa dalam membentuk kompetensi dan mencapai tujuan, serta keberhasilan guru dalam membimbing siswa dalam pembelajaran. Siswa dalam hal ini tidak dianggap memiliki pengetahuan yang kosong.

Mengingat keterbatasan waktu yang peneliti miliki, masih terdapat beberapa aspek yang belum tersentuh dalam penelitian ini, yaitu menggunakan metode "make a match" dan masih ada

beberapa siswa yang belum bisa membaca dan menulis, menyebabkan keterlambatan dalam mencatat materi dari temannya yang lain.

Penting untuk memberikan perhatian khusus pada berbagai jenis siswa untuk memastikan pengajaran yang efektif. Berikut adalah beberapa jenis siswa yang mungkin memerlukan perhatian tambahan:

Sebagai instruktur, tujuan saya dalam perancangan dan melibatkan siswa dalam pembelajaran Bahasa Inggris dengan tema "The Stove is in The Kitchen" adalah menciptakan pengalaman pembelajaran yang menarik, relevan, dan memiliki makna. Saya bertujuan untuk meningkatkan keterlibatan siswa dengan menggunakan konteks nyata, seperti dapur, sehingga mereka dapat aktif mempraktikkan kosakata baru, memahami instruksi dalam Bahasa Inggris, dan terlibat dalam simulasi kegiatan pembelajaran bahasa Inggris. Dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menerapkan pengetahuan mereka dalam situasi sehari-hari, saya berharap dapat memotivasi mereka untuk belajar Bahasa Inggris dengan cara yang menyenangkan dan praktis. Keseluruhannya, saya berusaha menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung perkembangan keterampilan bahasa siswa sambil tetap menjaga kegembiraan dan minat mereka dalam proses belajar.

Setiap siswa memiliki gaya belajar yang berbeda, dan untuk proses pembelajaran yang efektif, perlu mempertimbangkan keberagaman ini. Keragaman gaya belajar siswa memerlukan suatu pemilihan strategi mengajar yang cocok agar kekuatan gaya belajar siswa berkembang dengan baik. Dengan melibatkan aspek visual, auditorial, dan kinestetik diharapkan mampu meningkatkan aktivitas belajar. Selain itu, pembelajaran yang kontekstual dan relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa dapat meningkatkan pemahaman dan motivasi mereka. Melibatkan siswa melalui teknologi, aktivitas praktis, dan pendekatan inovatif, seperti belajar dalam tema "The Stove is in The Kitchen," dapat menciptakan pengalaman pembelajaran yang menarik dan bermakna. Siswa dianggap sebagai individu yang aktif dalam membangun pengetahuan mereka dan menciptakan lingkungan pembelajaran inklusif dan mendukung dapat membantu setiap siswa mencapai potensinya.

Selain itu, melalui penggunaan media pembelajaran, guru dapat memikat perhatian peserta didik sehingga mereka dapat lebih fokus dalam proses belajar. Peserta didik dapat merasakan suasana pembelajaran yang tidak monoton ketika berbagai media digunakan sesuai dengan kebutuhan materi pembelajaran. Hal ini dapat meningkatkan motivasi peserta didik untuk aktif mengikuti proses pembelajaran di kelas. Peran penting media dalam pembelajaran juga sangat jelas terlihat, terutama dalam konteks pembelajaran Bahasa Inggris, termasuk di tingkat SD. Media pembelajaran memberikan kontribusi yang signifikan dalam memperkaya pengalaman belajar siswa dan mendukung pemahaman yang lebih baik terhadap materi pembelajaran Bahasa Inggris di tingkat sekolah dasar. media merupakan salah satu komponen penting untuk mensupport kegiatan pembelajaran (Oktavia & Lestari, 2022). Pemanfaatan media dapat membantu mempermudah guru dalam menjelaskan materi kepada peserta didik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran bahasa Inggris dengan metode.. dan model pembelajaran audiovisual di kelas IV SD Negeri Sukasirna dapat meningkatkan keceriaan dan kebermanfaatannya bagi keberlangsungan proses pembelajaran Bahasa Inggris. Dengan memilih tema pembelajaran yang menarik dan relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa, menciptakan koneksi yang lebih dekat dengan materi. Teknologi juga akan menjadi alat yang bisa dimanfaatkan, dengan

menayangkan sebuah video, mencari pasangan gambar dengan Namanya dalam bahasa Inggris atau yang biasa disebut "Make a Match" dan LKPD menebak kata dalam bahasa Inggris dengan cara melingkari jawaban yang benar. Dengan mengadopsi variasi metode pengajaran, termasuk cerita, diskusi, presentasi, dan demonstrasi, saya bertujuan menciptakan lingkungan kelas yang memotivasi dan menarik bagi siswa. Dengan kombinasi elemen-elemen kreatif ini, saya berharap dapat menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih menyenangkan, memperdalam pemahaman siswa, dan merangsang semangat belajar mereka.

Dalam simulasi pembelajaran, penting juga memberikan perhatian khusus pada berbagai jenis siswa yang mungkin memerlukan perhatian tambahan seperti siswa yang kesulitan belajar, berkebutuhan khusus dan siswa berpotensi tinggi juga memerlukan perhatian khusus agar mereka tetap terlibat dan terstimulasi secara intelektual. Meluangkan waktu untuk memahami kebutuhan individu setiap siswa dan memberikan dukungan yang sesuai akan membantu menciptakan lingkungan pembelajaran

Implementasi RPP dapat berjalan dengan baik dengan pemilihan pendekatan pembelajaran yang baik pula. Pendekatan yang dapat menarik rangsangan berpikir kreatif dan mandiri siswa adalah pendekatan kontekstual. Pendekatan ini dapat menghindarkan guru dari kekeliruan.

#### **4. Simpulan**

Berdasarkan simulasi yang peneliti lakukan di SDN Sukasirna dapat disimpulkan bahwa pembelajaran bahasa Inggris melalui media audio visual merupakan salah satu cara yang sangat efektif untuk meningkatkan minat dan motivasi anak-anak dalam belajar Bahasa Inggris. Hal ini dapat dilihat dari jawaban peserta didik dalam mengisi tebak kata yang sesuai dalam bahasa Inggris. Dengan media audiovisual ini anak-anak lebih antusias untuk belajar Bahasa Inggris.

#### **5. Ucapan Terima Kasih**

Saya ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada guru kelas IV di SDN Sukasirna yang telah memberikan bantuan yang sangat berarti dalam kelancaran simulasi mengajar pembelajaran Bahasa Inggris. Keberhasilan ini juga tidak terlepas dari izin yang diberikan oleh kepala sekolah, yang turut mendukung dan memungkinkan saya untuk melaksanakan kegiatan ini dengan sukses. Semoga kerjasama yang baik ini dapat terus berkembang demi peningkatan pembelajaran Bahasa Inggris di lingkungan sekolah.

#### **6. Daftar Pustaka**

Mulyasa, E. (2011). *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Rosda.

Mulyatno, F. I. (2018). *Pelatihan Pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Berdasarkan Kurikulum 2013*. *Abdimas Dewantara*, 1(1), 11-22.

Nisa, I. F. (2020). *Kebijakan dan Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Inggris untuk SD di Indonesia*.

Oktavia, D. H. (2023). *Kurikulum Merdeka Dan Pengajaran Bahasa Inggris Di Sekolah Dasar: Need Analysis Study*. *Jurnal Muara Pendidikan*, 8(1), 257-265.

Wahyuni, Y. (2017). Identifikasi gaya belajar (visual, auditorial, kinestetik) mahasiswa pendidikan matematika universitas bung hatta. *JPPM (Jurnal Penelitian Dan Pembelajaran Matematika)*, 10(2).